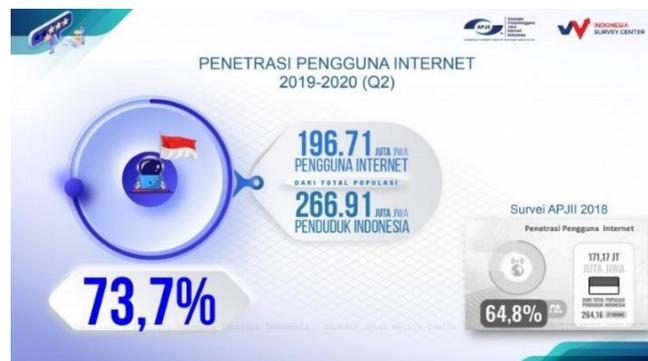


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan sebuah proses masuknya ruang lingkup dunia tanpa mengenal batas. Globalisasi ini dapat mencakup pasar bebas, pers, cara berpikir masyarakat yang semakin luas, dan juga dengan kemajuan teknologi. Dalam globalisasi seperti saat ini, perkembangan teknologi dan informasi kian hari kian meningkat dan terbuka untuk semua orang. Semakin majunya teknologi dan informasi ini maka semakin mempermudah segala urusan manusia seperti dalam membantu pekerjaan dikantor ataupun pekerjaan rumah, berbelanja dan juga dalam berkomunikasi dengan orang-orang sekitar. Masyarakat sangat mudah untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber sehingga dapat langsung mengetahui berita terkini yang sedang terjadi hanya bermodalkan ponsel dan jaringan internet saja



**Gambar 1. 1 Penetrasi Pengguna Instagram**

*Sumber: apjii.or.id*

Bersumber pada informasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2020) dapat diketahui bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 196,71 juta jiwa dari jumlah populasi 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia. Dari angka tersebut dapat terlihat bahwa masyarakat Indonesia sudah cukup melek terhadap teknologi dan informasi dalam memanfaatkan internet sehingga menjadikannya sebagai sebuah kebutuhan di zaman sekarang ini. Internet bisa digunakan masyarakat 24 jam *nonstop* sehingga dapat dikatakan internet ini memiliki kelebihan mampu menembus ruang dan waktu. Internet sangat

memungkinkan siapapun, dimana pun, dan kapan pun untuk dapat saling terhubung dengan sangat mudah.

Teknologi dan informasi berkembang pesat dan sangatlah mempengaruhi kehidupan manusia. Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan teknologi dan informasi yang paling banyak digunakan masyarakat saat ini. Berdasarkan hasil survey APJII, pemanfaatan internet untuk bermedia sosial ini paling tinggi yakni dengan besar presentase 51,5% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020). Berbagai macam aktivitas kini menjadi lebih mudah dengan hadirnya media sosial di dalam kehidupan manusia. Media sosial merupakan aplikasi dengan basis internet dimana setiap penggunanya memungkinkan untuk dapat berinteraksi satu sama lain dan juga saling memberikan informasi.

Media sosial kini telah menjadi bagian penting masyarakat Indonesia khususnya generasi muda sekarang yang akan menjadi penerus bangsa yakni peserta didik yang tidak bisa lepas dari *smartphonenya*. Dimana *youtube, facebook, instagram, whatsapp, line, dan tiktok* adalah media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan peserta didik. Karena media sosial sangat banyak menawarkan kemudahan sehingga dibuat nyaman berlama-lama untuk mengaksesnya. Media sosial menjadi wadah bagi peserta didik untuk menuangkan kebebasan berekspresi, baik itu bentuk gambar ataupun tulisan. Perkembangan media sosial ini memberikan pengaruh positif namun sekaligus juga memberikan pengaruh negatif, terutama terhadap penggunanya yang kurang bijak dalam menggunakannya. Pengguna yang rentan sekali menjadi korban pengaruh dari media sosial ini adalah para peserta didik yang notabenehnya sedang mencari jati diri.

Pada saat seusia peserta didik merupakan masa ketika seseorang mulai mencari identitas diri secara psikologis dan secara sosiologis. Secara psikologis, pencarian jati diri ini terjadi di dalam diri sendiri yakni peperangan batin. Sedangkan secara sosiologis terjadi saat peserta didik turun langsung kedalam masyarakat, saling berinteraksi, bergaul hingga masuk kedalam sebuah kelompok masyarakat. Menurut Qomariyah (2011), peserta didik sebagai salah satu pengguna internet kurang mampu untuk memfilter hal-hal yang ada di internet, berbeda dengan orang dewasa yang pada umumnya sudah mampu memfilter yang mana

yang buruk dan baik. Oleh karena itu, peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam menggunakan media sosial agar penggunaannya bermanfaat bagi perkembangan peserta didik itu sendiri.

Pengaruh positif yang timbul seiring munculnya berbagai macam media sosial diantaranya yaitu lebih mudah berkomunikasi dengan banyak orang meskipun sebelumnya belum pernah berteman sehingga ini dapat menjadikan bertambahnya relasi, dapat saling bertukar informasi bagi sesama pengguna, dan dalam media sosial juga biasanya terdapat konten yang lucu sehingga bisa dijadikan sarana hiburan. Namun, terdapat banyak juga pengaruh negatif dari media sosial ini terutama bagi peserta didik. Peserta didik pemikirannya belum matang sehingga seringkali menerima informasi yang tidak baik dari media sosial. Pengaruh negatif yang timbul erat kaitannya dengan moral peserta didik itu sendiri. Menurut Afrida (2020), dengan adanya internet ini maka interaksi sosial berubah karena lebih menyukai berkomunikasi lewat media sosial dibanding bertemu langsung. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan sosial peserta didik yang dimana seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru terlalu asik bermain media sosial. Selain itu, dengan perkembangan media sosial seperti *facebook*, *tiktok*, *instagram* dan lainnya akan membuat peserta didik lalai terhadap tugas-tugasnya sehingga kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. Di dalam media sosial juga kurangnya filter untuk informasi negatif sehingga dapat dengan mudah dikonsumsi penggunaannya. Hal tersebut yang dapat membuat moral anak bangsa cenderung kurang baik, karena mereka dapat dengan mudah meniru informasi negatif yang tidak seharusnya mereka dapatkan dengan bebas.

**Tabel 1. 1 Pengguna Terbesar Instagram di Dunia**

#	COUNTRY / TERRITORY	REACH	Δ QOQ	#	COUNTRY / TERRITORY	REACH	Δ QOQ
01+	INDIA	140,000,000	+16.7%	11	ITALY	25,000,000	+4.2%
01+	U.S.A.	140,000,000	0%	12	FRANCE	24,000,000	+9.1%
03	BRAZIL	99,000,000	+4.2%	13+	ARGENTINA	21,000,000	+5.0%
04	INDONESIA	85,000,000	+9.0%	13+	SPAIN	21,000,000	+5.0%
05	RUSSIA	56,000,000	+3.7%	15+	COLOMBIA	16,000,000	+6.7%
06	TURKEY	46,000,000	+4.5%	15+	SOUTH KOREA	16,000,000	0%
07	JAPAN	38,000,000	+2.7%	15+	THAILAND	16,000,000	+6.7%
08	MEXICO	32,000,000	+3.2%	18+	CANADA	15,000,000	0%
09	U.K.	31,000,000	+10.7%	18+	PHILIPPINES	15,000,000	+7.1%
10	GERMANY	26,000,000	+4.0%	18+	SAUDI ARABIA	15,000,000	0%

Sumber: *wearesocial.com*

Dari tabel 1.1 bisa dilihat bahwa Indonesia berada diperingkat keempat dengan pengguna *instagram* terbanyak di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat tertarik dan akhirnya terbiasa dalam menggunakan media sosial *instagram*. *Instagram* merupakan suatu aplikasi dimana penggunanya dapat mengambil foto kemudian bisa menerapkan filter digital yang nantinya diunggah ke akun *instagram* itu sendiri atau bisa ditautkan ke media sosial lainnya seperti *facebook*, *twitter*, dan *tumblr*. Dalam penggunaan *instagram*, pengguna bisa mengikuti pengguna lainnya, menyukai dan bahkan ikut berkomentar pada unggahan pengguna lainnya. Pengikut dan tanda suka yang di dapatkan pada akun pengguna merupakan unsur penting yang menjadikan akun dan unggahan tersebut *popular* atau tau tidak. Oleh karena itu, orang-orang berlomba untuk mengunggah foto sedemikian rupa agar mendapatkan banyak suka dan pemilik akun tersebut menjadi popular.

Peserta didik hakikatnya merupakan masa berjuang dalam menemukan identitas dirinya dan apabila dihadapkan pada keadaan luar dengan lingkungan yang kurang serasi, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal tersebut telah menyebabkan peserta didik di Indonesia jatuh pada perilaku yang membawa bahaya terhadap dirinya (Daradjat, 1973, hlm. 356). Pada saat usia peserta didik merupakan masa kondisi dimana seseorang akan mengalami gejolak dari dalam diri maupun dari luar yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap dirinya. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat mudah terpengaruh, suka meniru dan ingin dianggap paling hebat, sehingga membuat langkah yang dilakukan peserta didik tidak memikirkan resiko dan bahkan menjurus pada suatu perbuatan yang melanggar norma baik norma agama ataupun norma sosial yang akan menyebabkan terjadinya penyimpangan moral.

Perilaku peserta didik saat ini cenderung mengikuti perilaku yang berasal dari kebudayaan luar dan dengan budaya yang terdapat di Indonesia, seperti memakai pakaian minim di negara barat merupakan hal yang biasa tetapi di negara kita merupakan hal yang kurang sopan tetapi tetap diikuti oleh peserta didik. Kebudayaan yang berasal dari luar negeri kerap kali tidak difilterisasi terlebih dahulu oleh peserta didik. Berdasarkan teori belajar Vygotsky, peserta didik

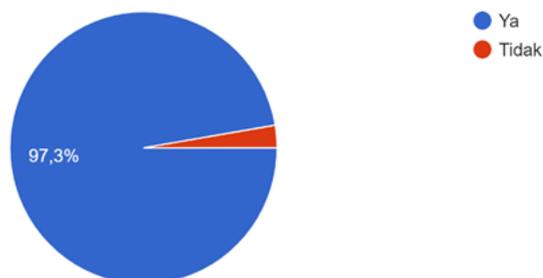
memperoleh berbagai macam pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosialnya dalam sehari-hari (Budiningsih 2018, hlm. 99). Perilaku peserta didik di dalam *instagram* biasanya mengunggah tentang kegiatan pribadinya, foto bersama teman, dan curhatan-curhatannya. Mereka memiliki anggapan semakin aktif seorang peserta didik di *instagram*, maka semakin keren dan gaul. Namun bagi kalangan peserta didik yang tidak memiliki *instagram* biasanya akan dianggap ketinggalan jaman dan kurang gaul. *Mindset* seperti ini yang membuat peserta didik akan berperilaku jauh tanpa memikirkan nilai-nilai moral sosial.

Menurut Linda dan Richard Eyre (Adisusilo, 2013, hlm. 57) nilai merupakan standar perbuatan dan sikap yang mampu menentukan siapa diri, bagaimana hidup, dan bagaimana cara memperlakukan individu lain. Tentu saja nilai baik tersebut bisa menjadikan individu yang lebih baik, hidup yang baik, dan memperlakukan individu lain secara baik. Menurut Rogers (Ali dan Asrori 2014, hlm. 136) moral merupakan kaidah mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosialnya dan dengan masyarakat lain. Lillie (Budiningsih, 2013, hlm. 24) menyatakan bahwa kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Dewey mengatakan bahwa moral berhubungan dengan nilai susila, sedangkan Baron dkk mengatakan bahwa moral adalah sesuatu yang berhubungan dengan larangan serta tindakan yang benar atau salah (Budiningsih, 2013, hlm. 24). Sehingga dapat dikatakan nilai moral ialah sebuah acuan hidup yang digunakan untuk hidup dalam bermasyarakat atau bersosialisasi.

Nilai sosial adalah sebuah konsep yang ada dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai apa yang dianggap baik atau buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. Nilai sosial adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang (Abdulsyani, 2002, hlm. 52). Berdasarkan pemahaman tersebut, nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat dan mengacu pada perilaku atau tindakan serta banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang bersosialisasi. Dalam bersosialisasi terdapat interaksi sosial antara dua orang atau lebih individu dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lainnya, atau sebaliknya (Budiningsih, 2013, hlm. 56). Hal ini berarti

dapat mempengaruhi pula terhadap nilai moral sosial yang terdapat di lingkungannya. Nilai moral sosial merupakan acuan bagi individu dengan lingkup sosial atau sekitarnya. Media sosial *instagram* merupakan salah satu sarana dalam bersosialisasi yang di nikmati oleh peserta didik dan secara langsung terdapat nilai moral sosial dalam penggunaannya.

Apakah anda pengguna media sosial Instagram?  
112 jawaban



**Gambar 1. 2 Pengguna Instagram di SMK Negeri 1 Leuwimunding**

*Sumber: diolah oleh peneliti, 2021*

Gambar 1.2 merupakan hasil dari pra penelitian yang peneliti lakukan terhadap peserta didik pengguna *instagram* di SMKN 1 Leuwimunding, terlihat bahwa ada sekitar 97,3 % peserta didik SMKN 1 Leuwimunding yang aktif menggunakan media sosial *instagram*. Sehubungan dengan hal tersebut, di dalam lingkungan sekitar tentu terdapat nilai-nilai moral sosial yang bermacam-macam seperti bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, saling membantu sesama, menyelesaikan tugas pada waktunya, mematuhi setiap aturan yang berlaku baik dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya. Namun, pada kenyataannya banyak sekali nilai moral sosial yang dilanggar dengan semakin berkembangnya media sosial termasuk *instagram* oleh peserta didik. Berbicara kasar terhadap yang lebih tua, kurangnya sopan santun terhadap guru, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan merupakan beberapa contoh nilai moral yang dilanggar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Leuwimunding, meskipun dengan adanya media sosial komunikasi lebih mudah, tetapi sangat disayangkan bagi pengguna yang kurang bijak seperti terdapat beberapa peserta didik yang beliau didik mengakses media sosial terutama *instagram* saat pembelajaran sedang

berlangsung sehingga fokusnya terbagi. Beliau juga menambahkan bahwa tidak sengaja pernah melihat komentar dan kalimat yang kurang sopan dari peserta didik. Dengan melihat banyaknya pengguna *instagram* di SMK Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka ini dan dengan adanya kasus-kasus pelanggaran terhadap nilai moral sosial peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Pengembangan Nilai Moral Sosial Peserta Didik di Sekolah (Studi Korelasional di SMK Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka)*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mendapatkan rumusan dalam bentuk pertanyaan: “Bagaimana Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Pengembangan Nilai Moral Sosial Peserta Didik”. Untuk mempermudah peneliti agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh media sosial *instagram* terhadap kepedulian peserta didik di SMK Negeri 1 Leuwimunding?
2. Bagaimana pengaruh media sosial *instagram* terhadap kesopanan peserta didik di SMK Negeri 1 Leuwimunding?
3. Bagaimana pengaruh media sosial *instagram* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Leuwimunding?
4. Bagaimana pengaruh media sosial *instagram* terhadap pengembangan nilai moral sosial peserta didik di SMK Negeri 1 Leuwimunding?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berupa tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut.

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap dan menggambarkan mengenai: “pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap pengembangan nilai moral sosial peserta didik di sekolah”

Mellie Imelda Aprianti Dewi, 2022

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PENGEMBANGAN NILAI MORAL SOSIAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menggali dan mengkaji informasi tentang:

1. Untuk mengetahui pengaruh media sosial *instagram* terhadap kepedulian peserta didik di SMK Negeri 1 Leuwimunding.
2. Untuk mengetahui pengaruh media sosial *instagram* terhadap kesopanan peserta didik di SMK Negeri 1 Leuwimunding.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial *instagram* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Leuwimunding.
4. Untuk mengetahui pengaruh media sosial *instagram* terhadap pengembangan nilai moral sosial peserta didik di SMK Negeri 1 Leuwimunding.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti memiliki pengharapan sebagai berikut.

#### 1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis ini diharapkan memberikan informasi dan pengalaman baru bagi pihak pihak yang bersangkutan dan peneliti.

#### 1.4.3 Dari Segi Kebijakan

Dari segi kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kebijakan pemerintah mengenai penggunaan media sosial.

#### 1.4.4 Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata terhadap isu sosial yang muncul dalam masyarakat dan solusi serta upaya menghadapi permasalahan tersebut. Sehingga objek yang diteliti dapat memberikan arahan atau gambaran baik bagi individu ataupun kelompok akan pentingnya penggunaan media sosial dengan bijak.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mengetahui garis besar dari penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat struktur organisasi skripsi. Bagian ini menyajikan tentang urutan penulisan atau sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut.

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### 2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi mengenai kajian pustaka, landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan mengenai pengertian media sosial, nilai moral sosial, serta keterkaitan media sosial instagram dengan nilai moral sosial siswa.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci, termasuk desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### 4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti melakukan analisis terhadap temuan data yang diperoleh pada penelitian dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data lain yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

### 5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi simpulan-simpulan yang peneliti ambil dari analisis data, implikasi, serta rekomendasi yang berkaitan dengan hasil penelitian.